



# EVALUASI PENERAPAN MUATAN PEMBELAJARAN PJOK DALAM KURIKULUM 2013 PASCA PELATIHAN GURU SASARAN SEKOLAH DASAR DI KOTA KEDIRI

Wita Suwarna

Pasca Sarjana – keguruan Olah Raga

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

## ABSTRAK

Kurikulum 2013 yang berlalu oleh Pemerintah saat ini masih perlu revisi sampai, perubahan demi perubahan dilakukan untuk membuat kualitas pelaksanaan kurikulum 2013, sehingga tercapai hasil belajar yang maksimal di sekolah. Evaluasi pelaksanaan kurikulum dilakukan agar sesuai dengan prinsip-prinsip pelaksanaannya. Atas dasar itulah masalah penelitian ini dirumuskan sebagai berikut (1) Apakah guru pendidikan jasmani dan kesehatan di Sekolah Dasar sasaran mampu merencanakan RPP kurikulum 2013 berbasis kesesuaian antara konsep dengan penerapan pembelajaran pasca pelatihan di lapangan? (2) Apakah guru pendidikan jasmani dan kesehatan mampu menerapkan RPP kurikulum 2013 pasca pelatihan kurikulum 2013 di SD sasaran Kota Kediri?

Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum dalam penelitian ini adalah Kurikulum 2013. Evaluasi merupakan proses pemberian/penentuan nilai atau penghargaan terhadap data yang diperoleh dari hasil pengukuran berdasarkan periodik, dan model evaluasi yang digunakan adalah model CIPP

Jenis penelitian adalah penelitian evaluasi, model yang digunakan adalah model CIPP, ada 12 Sekolah Dasar yang diteliti di kota Kediri, fokus pada pengajaran guru pendidikan jasmani dan kesehatan di SD, instrumen yang digunakan dalam penelitian evaluasi model CIPP adalah angket yang dikembangkan oleh Peneliti yang sudah melalui tahap validasi ahli. Teknik analisis data penelitian menggunakan deskriptif kuantitatif.

Proses penelitian diawali dengan pengembangan instrumen berupa angket yang sudah tervalidasi ahli, setelah angket siap digunakan maka pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh hasil untuk komponen *Context* dengan rata-rata nilai 3.25. sedangkan untuk komponen *Input* dengan rata-rata nilai 3.11., sedangkan untuk komponen *Process* dengan rata-rata nilai 3.18., sedangkan untuk komponen *Product* dengan rata-rata nilai adalah 3.24.

Kesimpulan dari hasil penelitian adalah (1) Guru pendidikan jasmani dan kesehatan di Sekolah Dasar sasaran mampu merencanakan kurikulum 2013 berbasis kesesuaian antara konsep dengan pembelajaran pasca pelatihan di lapangan, dengan hasil evaluasi yang menunjukkan bahwa *Context* berada pada kategori cukup, *Input* berada pada kategori cukup, *Process* berada pada kategori cukup sedangkan untuk *Product* yang berada pada kategori cukup. (2)., Guru pendidikan jasmani dan kesehatan mampu menerapkan pembelajaran sesuai dengan RPP kurikulum PJOK pasca pelatihan K.13 di SD sasaran Kota Kediri, dengan bukti hasil CIPP secara keseluruhan berada pada kategori cukup.

**Kata Kunci :** Penerapan, Konten/Isi, Kurikulum 2013

## PEDAHULUAN

Pendidikan Nasional adalah berlandaskan Pancasila dan UUD 1945. Kurikulum 2013 pada hakikatnya merupakan penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya. Sasaran perubahan kurikulum tidak lain adalah guru sebagai pelaksana langsung. Oleh sebab itu, pembahasan lebih diarahkan pada bagaimana peranan guru dalam kurikulum 2013. Kurikulum program itu direncanakan oleh guru dan dilaksanakan dalam pembelajaran. Inilah keterkaitan antara guru, kurikulum dan pembelajaran.

Pada 2013, desain pelatihan dirancang untuk pembentukan Narasumber Nasional kemudian melakukan pelatihan kepada para Instruktur Nasional yang diseleksi sebelumnya, dari para instruktur nasional merupakan pelatihan kepada para Guru Inti yang diseleksi dan pada tahap akhir pelatihan guru inti memberikan materi pelatihan kepada para Guru Sasaran yang selanjutnya diaplikasikan ditingkat satuan

Pendidikan (Kemendikbud,2013).

Persoalan yang lain adalah materi kurikulum kurikulum 2013 , perbedaan di tingkat SD adalah

penerapan tematik terpadu yang terintegrasi dimana pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan masuk dalam payung tema, sehingga SKL guru yang diharapkan tidak hanya Kompetensi Keterampilan saja, namun juga Kompetensi Pengetahuan dan Kompetensi Sikap (Kemendikbud,)

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada dasarnya pembelajaran yang tidak hanya mengembangkan keterampilan, dan pengetahuan namun juga sikap, menunjukkan bahwa pendidikan jasmani olahraga dan dapat membantu mengembangkan nilai sikap atau pendidikan karakter .

Apalagi hasil penelitian menunjukkan guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan kering inovasi Vries D Leonard,(2008). Atas dasar itulah maka perlunya inovasi pada model pelatihan khususnya penyampaian materi kurikulum 2013 dipahami, dan diaplikasikan sesuai dengan amanah kurikulum 2013 .

## KAJIAN PUSTAKA

Pembelajaran terdiri dari dua kata, belajar dan mengajar. Belajar adalah suatu proses yang ditandai

dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Hal ini sesuai dengan pendapat Woolfolk & Nicolich. (1984) yang mengatakan bahwa "Learning is a change in a person that comes about as result of experience". Perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuannya, kecakapan dan kemampuannya, daya reaksinya, daya penerimaanya Sudjana. (2008).

Lingkungan bisa berupa lingkungan keluarga, masyarakat maupun lingkungan sekolah. Lingkungan sekolah terdiri dari guru, media pembelajaran, buku teks, kurikulum, teman sekelas, peraturan sekolah, maupun sumber belajar lainnya. Sama hanya dengan belajar, mengajarpun pada hakekatnya adalah satu proses, yakni proses mengatur, mengorganisir lingkungan ada di sekitar sekolah sehingga menumbuhkan dan mendorong siswa melakukan kegiatan belajar Nana Sudjana. (2009).

Menurut Cruickshank (1990) faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa adalah sebagai berikut:

1. *Teacher variables*(variabel guru yang diteliti)
2. *Contextvariables*(kontekvariabel yang diteliti)

3. *Processvariables*(proses variabel yang diteliti)

4. *Product variables*( produk variabel yang diteliti).

Hasil proses pembelajaran dapat dievaluasi melalui beberapa aspek yang ditinjau dari tujuan, materi yang disajikan dan proses pembelajarannya. Berdasarkan hal itu, ditentukanlah aspek-aspek yang dinilai beserta bobotnya. Mcraw dalam Bucher dan Koenig. (1983) .

Konsep Pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan. Pembelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan adalah serangkaian kegiatan, membantu guru secara profesional untuk mengembangkan kemampuannya dalam mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Daresh, (1989), Glikman, Etal; (2007).

Prinsip-prinsip Pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan adalah Praktis, Sistematis, Obyektif, Realitas, Antisipasi, Konstruktif, Kooperatif, Kekeluargaan, Demokratis, Aktif, Humani, Berkesinambungan, dan Terpadu Ada banyak definisi mengenai olahraga, tetapi seperti yang diutarakan oleh Coakley, (2003) secara umum olahraga dapat diartikan sebagai, "*Sports are institutionalized competitive*

*activities that involves rigorous physical exertion or the use of relatively complex physical skills by participants motivated by internal and external rewards.”*

Definisi di atas dapat dibagi menjadi 3 bagian penjelasan mendasar, yaitu: pertama, olahraga adalah aktivitas fisik. Penentuan ini tampaknya agak sewenang-wenang karena tidak ada aturan obyektif bagaimana aktivitas “fisikan” pantas disebut olahraga

### **METODE PENELITIAN**

Dengan 12 SD pelaksana kurikulum 2013, di Kota Kediri. Asumsi semua guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sudah dapat pelatihan kurikulum 2013. Dan guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan disekolah tersebut sebagai obyek penelitian, maka guru tersebut diharapkan, mampu mengisi angket, wawancara, sehingga dapat melaksanakan dan menjawab dengan jujur. Oleh sebab itu itu maka penghitungannya dengan model CIPP.

Evaluasi kontek (*context evaluation*) dasar dari evaluasi yang bertujuan menyediakan alasan alasan (*rationale*) dalam penentuan tujuan Baline Rworthern & James Sanders, (1979) oleh karena itu upaya evaluator (dalam) hal ini untuk

memberikan gambaran dan rincian terhadap lingkungan, kebutuhan, serta tujuan, evaluasi kontek mencakup analisis masalah yang berkaitan dengan lingkungan program yang berkaitan dengan kondisi obyektif yang akan dilaksanakan. Berisi tentang analisis kekuatan dan kekuatan obyek tertentu. dirumuskan sebagai kondisi nyata, dan suatu kesenjangan dengan kondisi yang diharapkan.

Evaluasi masukan (*input evaluation*) evaluasi yang bertujuan menyediakan informasi untuk menentukan bagaimana menggunakan sumber daya yang tersedia dalam mencapai tujuan perorangan yang berhubungan dengan bagaimana penggunaan sumber yang tersedia untuk mencapai tujuan program.

Evaluasi Proses (*Process Evaluation*) dirancang dan diaplikasikan dalam praktek implementasikan kegiatan disebut dengan evaluasi proses. untuk melihat apakah program telah sesuai setrategi yang telah dilaksanakan

Evaluasi produk (*Product Evaluation*) adalah mengukur keberhasilan pencapaian tujuan

program. Model atau disain evaluasi yang dipilih adalah model CIPP (*Context, Input, Process dan Product*) Slamet, (1999), Arikunto, (2004), Cepi, (2004). Fenomena yang diamati ditafsirkan dan diberi makna. Desain ini dipilih karena model CIPP merupakan model evaluasi program yang mencakup seluruh komponen sistem pengelolaan pelatihan, sehingga hasil evaluasi dapat menyajikan informasi tentang kekurangan dan keunggulan setiap komponen sistem yang ada (Stufflebeam, 2003).

Memperkenalkan metode pendekatan evaluasi dengan menggunakan model *Context, Input, Process dan Product* (CIPP). Model evaluasi ini dapat digunakan untuk meningkatkan perbaikan suatu program yang akan diterapkan, yaitu kurikulum secara sistematis yang mencakup unsur *context, Input, Process dan Product* (CIPP), belum dipandang sebagai satu kesatuan yang saling terkait (Setiono, 2005) termasuk penerapan kurikulum 2013 pada muatan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

Lokasi penelitian dilakukan di 12 SD Kota Kediri.

Arikunto, (2014) yang disebut dengan model ‘‘Tiga P’’ yaitu *Pearson* (Orang), *Paper* (sumber tulis) dan *Place* (tempat). Adapun subjek penelitian adalah sebagai berikut: perorangan, sumber tertulis, tempat. Instrument penelitian : angket, observasi, dokumentasi, wawancara, teknik pengumpulan data, penjarangan data melalui angket, tahap observasi, tahap pengumpulan data dengan dokumen, tahap pengumpulan data triangulasi, teknik pengolahan data, teknik analisis data.

#### **HASIL PENGOLAHAN DATA**

Setelah dilakukan pengambilan data di 12 SD pelaksana kurikulum 2013 pada muatan tema pembelajaran, evaluasi meliputi 4 yakni, konteks, masukan, hasil dan produk. Penelitian ini merupakan penelitian evaluasi yang fokus pada kajian evaluasi yang menggunakan model CIPP yakni *C: context, I: input, P: process, P: product*. Atas dasar itu maka model CIPP evaluasi mencakup area sebagai berikut : *context, input, process, product*.

Setelah dilakukan pengambilan data di 12 Sekolah Dasar yang telah menerapkan kurikulum 2013 maka

diperoleh gambaran tentang evaluasi pelaksanaan .

**a. Context**

Hasil evaluasi komponen contexts

No	CIPP	Indikator	Ketercapaian Rata-rata (mean)	Keterangan
1.	Contexts	Pelatihan K 13	3,25	Dukungan aspek konteks cukup namun masih dirasakan belum maksimal guru mempraktikkannya
		Penguasaan Materi Pelatihan K 13		
		Penerapan Hasil Pelatihan K 13 PJO		
		Kendala hasil pelatihan K13		

**a. Input**

Hasil evaluasi komponen Input

No	CIPP	Indikator	Ketercapaian Rata-rata (mean)	Keterangan
1.	Input	Penerapan Pembelajaran PJO	3,11	Dukungan contoh penerapan K 13 PJO SD, Melaksanakan RPP, sarana yang memadai, Pelaksanaan pembelajaran yang perlu penguatan lagi
		Keterlaksanaan Pembelajaran		
		Pendekatan tematik		
		Materi Pembelajaran		

**b. Process**

Hasil evaluasi komponen Process

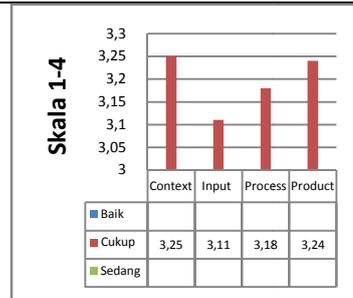
No	CIPP	Indikator	Ketercapaian Rata-rata (mean)	Keterangan
1.	Process	Ketercapaian KI	3,18	Ketercapaian KI-KD- Indikator bisa dengan dukungan pendekatan saintifik dan model pembelajaran
		Ketercapaian KD		
		Keterlaksanaan Indikator		
		Pedekatan saintifik		
		Pembelajaran PJO SD		
		Guru Pembelajaran PJO SD		

**c. Product**

Hasil evaluasi komponen product

No	CIPP	Indikator	Ketercapaian Rata-rata (mean)	Keterangan
1.	Product	Hasil Penilaian Otentik	3,24	Penilaian otentik, terlaksana baik pengetahuan maupun keterampilan, namun belum pada sikap
		Penilaian aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan		
		Hasil Belajar Siswa		

Gambaran Umum Evaluasi Impelementasi Pembelajaran PJO Kurikulum 2013 SD



Ada beberapa variabel yang

menunjukkan hasil belajar siswa bisa diperoleh secara maksimal, menurut Cruickshank (1990) faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa adalah sebagai berikut: *Teacher variables*, *Context variables*, *Process variables*, *Product variables*. Terkait dengan variabel guru maka pelatihan kurikulum 2013 sudah dilakukan namun apakah penguasaannya guru tersebut sudah memadai, maka penguatan untuk kualitas guru harus terus menerus dilakukan.

Pelaksanaan kurikulum 2013 dalam hal ini pelatihan masih terus dilakukan dan perbaikan baik KD dan pendekatan saintifik yang digunakan juga dilakukan beberapa perubahan, dengan demikian dari hasil evaluasi model CIPP peningkatan penguasaan kurikulum 2013 dengan versi yang revisi terbaru juga perlu disinkronkan.

**KESIMPULAN, dan SARAN**

Kesimpulan :Guru mampu merencanakan pembelajaran kurikulum 2013 ,berbasis kesesuaian antara konsep dengan RPP pembelajaran pasca pelatihan dengan hasil evaluasi yang menunjukkan

bahwa *Context* berada pada kategori (C) cukup, *Input* berada pada kategori cukup (C), *Process* berada pada kategori (C) cukup sedangkan untuk *Product* yang berada pada kategori(.C).Guru mampu menerapkan pembelajaran kurikulum sesuai pendidikan jasmani dan kesehatan pasca pelatihan kurikulum 2013 di SD sasaran kota Kediri dengan bukti hasil CIPP secara keseluruhan berada pada kategori ( C ) cukup.

Implikasi Hasil Penelitian :

Saran :Komponen input merupakan komponen terendah dari hasil evaluasi, komponen tersebut meliputi perencanaan pembelajaran, sarana, rancangan pembelajaran RPP dalam pembelajaran masih perlu penguatan lebih.Sebagai kurikulum 2013 yang masih dikatakan baru berusia 2 tahun, masih perlu digali dan dikembangkan melalui praktik pembelajaran dan pengalaman pembelajaran terbaik di tingkat SD sesuai dengan materi yang ada pada buku guru dan buku siswa.

1. Guru perlu melakukan kajian lebih mendalam terkait pelaksanaan serta penerapannya , berbasis tematik .
2. Sedangkan RPP yang dirancang oleh guru SD dikritisi lebih dalam lagi sesuai dengan harapan kurikulum 2013.

## I. DAFTAR PUSTAKA

Bucher, C.A. 1993. *Foundation Of*

*Phisical Education And Sport*,  
Missouri; Mosby Compan

Badudu&Zain. 1996. Kamus Umum

Bahasa Indonesia. Pustaka Sinar  
Harapan. Universitas Michi

Cruickshank, D.R. 1990. *Research That  
Informs Teachers and Teacher  
Educator*. Bicomington. Indiana: Phi  
Delta Kappa Education Foundation.

Kemendikbud, 2013, Materi Pelatihan  
Implementasi Kurikulum 2013, SD  
Kelas 1, Kemendikbud Jakarta.

Kemendikbud, 2014, Materi Pelatihan  
Guru Implementasi Kurikulum 2013  
Tahun 2014, SD Kelas IV,  
Kemendikbud, 2014.

Sudjana, Nana. 2009. *Dasar-Dasar  
Proses Belajar dan Mengajar*.  
Bandung: Sinar Baru Algesind

Setiono, Hari,2005. *Disertasi, Evaluasi  
Proses Pembelajaran dan Pelatihan  
Sekolah Menengah Khusus  
Olahragawan*. Pasca Sarjana UNESA,  
Surabaya.

Stufflebeam, D.L., Scriven M.S., Madaus,  
G.F., Nijhoff, K. 2003. *Evaluation  
Models, Viewpoints on Educational  
and Human Services Evaluation*,  
Publishing, Boston The Hague  
Dordrecht Lancaster